

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN SADARI TERHADAP
KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI PADA REMAJA DI ASRAMA
PUTRI KEPERAWATAN PSIK UNITRI MALANG**

Sutamilaru Bale¹⁾, Atti Yudiernawati²⁾, Sulasmini³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit ini berkembang semakin cepat, diperkirakan dari setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 100 penderita kanker baru. Tingginya tingkat kematian akibat kanker terutama di Indonesia antara lain disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tanda-tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan SADARI terhadap Kemampuan Melakukan SADARI pada Remaja di Asrama Putri Keperawatan PSIK UNITRI Malang. Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian *pra-eksprimen*. Variabel yang diteliti adalah Pengaruh Penyuluhan Kesehatan SADARI sebagai variabel independen dan Kemampuan Melakukan sebagai variabel dependen. Sampling yang diambil adalah *Simple Random sampling* dengan sampel berjumlah 43 orang responden yaitu Remaja Putri di Asrama Keperawatan PSIK UNITRI Malang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2014 dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Data diuji menggunakan uji menggunakan uji t-test α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi perlakuan dalam kategori tidak baik yaitu 43 orang (100%) dan setelah diberi perlakuan masuk dalam kategori baik yaitu 17 orang (39,5%). Hasil pengujian statistik diperoleh hasil ada pengaruh penyuluhan kesehatan SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI dengan nilai signifikan 0,000.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan, kemampuan melakukan, SADARI.

**EFFECT OF HEALTH AWARENESS ON BSE
ABILITY TO DO REALIZE IN TEENAGERS IN HOSTEL PRINCESS
NURSING PSIK UNITRI MALANG**

ABSTRACT

Cancer is one of the health problems in Indonesia. This disease develops more rapidly, is expected out of every 100,000 population in Indonesia there are 100 new cancer patients. The high rate of cancer deaths, especially in Indonesia, among others, due to limited knowledge of the public about the dangers of cancer, early signs of cancer, risk factors of cancer, as well as ways to overcome them properly familiarize themselves with a healthy lifestyle. This study aims to determine the effect of the Health Education Ability ent BSE BSE in Young Women Boarding PSIK UNITRI Malang. The design in this study was pre-experimental research design. The variables studied are the Effects of Health Education BSE as independent variables and the dependent variable Conduct Capability. Sampling is simple random sampling was taken with the sample amounted to 43 respondents, Young Women in Nursing Dormitory PSIK UNITRI Malang. Data collection was conducted in July 2014 using questionnaires and observation sheets. Data were tested using the test using t-test α 0.05 level. The results showed that the ability to perform BSE before it is treated in a category is not well with 43 people (100%) and after the treatment was given in the category of either the 17 people (39.5%). Results of statistical tests diperleh ad influence health education to the ability to perform BSE BSE with significant value of 0.000.

Keywords: Health Education, Conduct Capability, BSE.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit ini berkembang semakin cepat, diperkirakan dari setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 100 penderita kanker baru (Wijayanti dan Hidayani, 2007). Akhir-akhir ini insiden

kanker sebagai salah satu jenis penyakit tidak menular semakin meningkat.

Menurut WHO jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun

2030. Kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (*International Union Against Cancer/ UICC, 2009*) 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Laporan WHO tahun 2005 jumlah perempuan penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 diantaranya tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Hal ini memperlihatkan bahwa kanker payudara merupakan kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia (Kemenkes, 2012). Penelitian di kota Malang menunjukkan bahwa kejadian kanker payudara meningkat sekitar 25% dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 (Satuman dkk,2009).

Data dari RSUD dr. Pirngadi jumlah penderita kanker payudara yang berobat ke RSUD dr.Pirngadi tahun 2006 – 2010 sebanyak 350 orang dan terjadi peningkatan jumlah penderita setiap tahunnya.Dimana dari data tahun 2011 tersebut,ditemukan 2 kasus kanker payudara pada remaja usia 17 tahun dan 18 tahun.

Menurut Jane Wardle dari Badan Penelitian Kanker Amal Inggris, sebagian besar remaja putri di setiap negara tidak menyadari faktor pola hidup dapat memengaruhi resiko mereka terserang kanker payudara. Hanya 5% yang menyadari bahwa menyantap makanan, minuman alkohol serta kurang berolahraga beresiko terserang kanker payudara (Kollinko,2007).

Janet E Olson dari *Mayo Clinic College of Medicine di Rochester Minnesota (AS)* mengatakan bahwa resiko kanker payudara dimulai saat remaja wanita memutuskan untuk merokok atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Olson juga menunjukkan bahwa para wanita yang mulai merokok sebelum mengalami kehamilan pertama akan memiliki resiko terkena kanker payudara setelah masa menopause.Olson menyatakan bahwa target untuk menanggulangi terjadinya kanker payudara pada wanita bisa dicegah saat masih remaja (Jaknews, 2005). Menurut Sutjipto, saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa saat ini sudah ada tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja (Lily, 2008).

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit (Agustiani, 2009). Karena itu remaja putri harus waspada, apalagi sampai saat ini penyakit ganas itu belum

diketahui secara pasti penyebabnya. Masa remaja merupakan periode yang sangat penting selama rentang kehidupan, karena remaja memiliki ciri-ciri sendiri yang membedakan dengan periode sebelumnya atau periode sesudahnya.

Banyak perubahan –perubahan yang terjadi pada remaja terutama organ seksual yang mulai kematangan pada awal usia remaja. (Fadillah, 2009). Tingginya tingkat kematian akibat kanker terutama di Indonesia antara lain disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tanda-tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Tidak sedikit dari mereka yang terkena kanker, datang berobat ketempat yang salah dan baru memeriksakan diri ke sarana pelayanan kesehatan ketika stadiumnya sudah lanjut sehingga biaya pengobatan lebih mahal. Penemuan dini kanker payudara dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan yang mudah dan dapat dilakukan sendiri, yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Siswono, 2002). SADARI merupakan metode yang paling efektif dan efisien untuk menemukan kanker payudara pada stadium dini. Masalah utama pada SADARI adalah ketidakteraturan dan jarang sekali dilakukan dengan benar.

Sehingga perlu adanya intervensi berupa pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik (Erniyati,

2006). Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengerti atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka, dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2003).

Melihat tingginya angkapenderita kanker/tumor payudara makaperlu upaya pendeteksian dini tumor/kanker payudara dalam hal ini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) efektif untuk dilakukan pada tahap remaja, karena pada batasan usia tersebut merupakan saat yang tepat untuk memulai melakukan usaha preventif deteksi dini terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammarum* (FAM) dan *Cancer Mammarum*. Hasil penelitian para ahli yang dikutip oleh Dalimartha (2006) menyebutkan sekitar 75-82 % keganasan payudara ditemukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah upaya deteksi dini kanker payudara. Cara ini perlu dikuasai dan dilakukan oleh remaja putri agar dapat melakukan deteksi dini kanker payudara. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI remaja adalah melalui pelatihan SADARI. Promosi kesehatan disekolah ditambah dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penyerapannya merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat hal ini didasari

pemikiran bahwa sekolah merupakan lembaga yang sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik mental maupun budaya spiritual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Asrama Putri Keperawatan pada tanggal 28 April 2014 terdapat jumlah mahasiswi 75 orang 10 di antaranya ditanya mengenai pengetahuan tentang perilaku SADARI, pernah atau tidaknya melakukan perilaku SADARI, 4 diantaranya pernah mendengar tentang perilaku SADARI namun belum pernah melakukannya dan tahu dengan pasti cara melakukan SADARI tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan informasi kasus kanker dengan insiden tertinggi pada perempuan dengan kanker payudara, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan perilaku SADARI terhadap kemampuan SADARI pada remaja putri di asrama putri keperawatan Malang Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra-eksperimen* dengan metode pendekatan *one group pre posttest*. Pada penelitian ini peneliti mengamati kemampuan SADARI sebelum dan sesudah beri penyuluhan. Rancangan pra-pasca tes dalam satu kelompok (*one-group pra-post test design*) Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan

hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi, (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini variabel independennya adalah pengaruh penyuluhan kesehatan SADARI pada remaja putri dan variabel dependennya kemampuan melakukan SADARI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen menggunakan metode penyuluhan kesehatan Variabel dependen diukur dengan menggunakan Kuisiner dan lembar observasi yang dikembangkan dan dimodifikasi (*resvina 2012*).

Kuisiner di bagikan kepada responden untuk mengisi jawaban dan Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, peneliti memakai uji *t-test* dengan menggunakan bantuan SPSS 17 *for window* untuk melihat tingkat kemaknaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan melakukan setelah diberikan penyuluhan mampu memenuhi kategori baik 39,5 %, Cukup 27,9 %, Kurang 23,3 % dan tidak

baik 9.3 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan di mana sebelum diberikan penyuluhan kemampuan melakukan SADARI remaja putri seluruhnya masuk dalam kategori tidak baik 100%, namun setelah diberikan penyuluhan SADARI remaja putri sebagian mencapai kategori baik dan sedikit saja yang masuk dalam kategori kurang dan tidak baik.

Hasil analisis memperoleh nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan SADARI

KESIMPULAN

- 1) Sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI pada remaja di Asrama Putri diketahui seluruh responden masuk kategori tidak baik yaitu 43 orang (100%).
- 2) Setelah diberikan penyuluhan kesehatan SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja di Asrama Putri diketahui sebagian besar masuk kategori baik yaitu 17 orang (39,5%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori tidak baik yaitu 4 orang (9,3 %).
- 3) Hasil analisis diketahui *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan SADARI terhadap kemampuan melakukan

terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja di asrama putri keperawatan UNITRI tahun 2014. Dengan kata lain dengan dilakukan penyuluhan terjadi perubahan kemampuan melakukan pada responden atau penyuluhan berpengaruh terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja di asrama putri keperawatan UNITRI Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan dan melatih kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

SADARI pada remaja di Asrama Putri Keperawatan UNITRI Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azis, A. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reprouksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kumalasari, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Edika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.